

TAHAPAN-TAHAPAN DALAM PROSES PENGEMBANGAN KOLEKSI
(Studi Kasus Perpustakaan Universitas Gajah Putih Takengon, Kabupaten Aceh Tengah)

Nuri Ifka Bengi. MS

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: nuriifkabengi.ms@yahoo.com

Abstract; *Collection development is a core activity that has the task of holding and expanding collections in terms of collections in a library. The purpose of developing a collection is to expand and obtain a up-to-date collection. The University of Gajah Putih Takengon Aceh Tengah Library is a private university library that functions as an information institution to support the implementation of the Tri Dharma Perguruan Tinggi. In supporting the implementation of the Tri Dharma Perguruan Tinggi and fulfilling the information needs of its users, libraries need to develop collections and formulate collection development policies. This paper examines the stages of the collection development process at the Gajah Putih Takengon University Library Aceh Tengah regency and the collection development policy. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. Data collection obtained through observation, interviews and literature study. The results showed that the stages of the collection development process at the Gajah Putih Takengon University Library Aceh Tengah regency were carried out simply without using a written collection development policy. In addition, the minimum number of librarians and budget is a logical factor for libraries in carrying out collection development activities.*

Keywords: Collection Development, Higher Education, Library

Abstrak; Pengembangan koleksi merupakan kegiatan inti yang mempunyai tugas untuk mengadakan serta memperluas koleksi dalam hal pengembangan koleksi di suatu perpustakaan. Tujuan pengembangan koleksi yaitu untuk memperluas serta memperoleh koleksi yang *up-to-date*. Perpustakaan Universitas Gajah Putih Takengon Aceh Tengah merupakan perpustakaan perguruan tinggi swasta yang berfungsi sebagai lembaga informasi untuk menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta memenuhi kebutuhan informasi penggunanya, perpustakaan perlu melakukan pengembangan koleksi serta merumuskan kebijakan pengembangan koleksi. Tulisan ini mengkaji tahapan-tahapan proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas Gajah Putih Takengon Kabupaten Aceh Tengah serta usulan mengenai kebijakan pengembangan koleksi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan-tahapan proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas Gajah Putih Takengon Kabupaten Aceh Tengah masih dilakukan secara sederhana tanpa menggunakan kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis.

Selain itu minimnya jumlah pustakawan dan anggaran menjadi faktor kendala bagi perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan koleksi.

Kata Kunci: Pengembangan Koleksi, Perguruan Tinggi, Perpustakaan

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah tempat dimana proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Perguruan tinggi merupakan pendidikan formal terakhir dari tingkatan pendidikan lainnya, seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Di Indonesia, jenis perguruan tinggi dibedakan menjadi beberapa bagian, hal ini disesuaikan dengan berdasarkan pada rumpun ilmu dan sistem pendidikan serta berdasarkan pengelolanya. Perguruan tinggi berdasarkan rumpun ilmu dan sistem pendidikan terdiri dari universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi. Sedangkan perguruan tinggi yang berdasarkan pada pengelolanya dibedakan menjadi perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi kedinasan.

Adapun tujuan dari perguruan tinggi pada umumnya ialah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi dalam bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan juga moral yang baik.¹ Untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas sebagaimana yang telah tertuang pada tujuan perguruan tinggi diatas, maka diperlukan beberapa komponen sebagai pendukung. Salah satu komponen pendukung tersebut adalah lembaga perpustakaan. Perpustakaan menjadi penunjang dalam kegiatan-kegiatan akademik, sesuai dengan tujuannya yaitu untuk memberikan informasi serta menjadi tempat bagi para peneliti. Disamping itu fungsi perpustakaan juga sebagai pendidikan sekaligus sumber informasi, hal tersebut sebanding dengan sebagaimana tujuan dari perguruan tinggi yang telah disebutkan diatas.

Suatu perpustakaan dikatakan berhasil apabila perpustakaan tersebut dapat memberikan kepuasan bagi para pemustakanya. Selain gedung atau tempat yang nyaman dan fasilitas yang memadai, koleksi juga merupakan bagian inti dari sebuah perpustakaan yang harus diperhatikan dari segi kualitas dan kelengkapannya. Pengembangan koleksi merupakan solusi agar koleksi yang disediakan dapat sesuai dengan visi-misi yang telah dirumuskan. Pengembangan koleksi merupakan suatu proses kegiatan yang mencakup sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan koleksi perpustakaan, termasuk didalamnya merumuskan kebijakan seleksi, penilaian terhadap kebutuhan pengguna, dan pengguna potensial, kajian penggunaan koleksi, evaluasi koleksi,

¹ Elfian, Prasetyo dkk. "Peran Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Untuk Produktivitas Pendidikan", Vol. 9, No. 3. 2017,
https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/download/1870/1718. Diakses pada tanggal 01 November 2020, pukul 08:58 WIB, 202

identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan untuk bekerjasama, pemeliharaan koleksi, dan juga penyiangan.² Pengembangan koleksi membantu perpustakaan untuk menyediakan koleksi yang sesuai dan seimbang sehingga bisa memenuhi kebutuhan semua pengguna civitas akademik. Selain itu pengembangan koleksi juga dapat membantu dalam merencanakan anggaran agar dapat dialokasikan sesuai dengan sistem pendapatan yang ada.

Perpustakaan Universitas Gajah Putih merupakan perpustakaan perguruan tinggi swasta yang terletak di wilayah Kota Takengon, Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan observasi awal pada Perpustakaan Universitas Gajah Putih ditemukan bahwa, perpustakaan ini tidak memiliki pedoman pengembangan koleksi secara tertulis. Tahapan-tahapan dalam proses pengembangan koleksi dilakukan secara sederhana tanpa adanya suatu pedoman yang digunakan. Selain itu perpustakaan ini hanya dikelola oleh Delapan orang pustakawan dengan satu orang pustakawan yang memiliki latar belakang ilmu perpustakaan, dan tujuh orang pustakawan lainnya mengikuti pelatihan perpustakaan. Pada Perpustakaan Induk Universitas Gajah Putih hanya diletakkan satu orang pustakawan saja sebagai pengelolanya, sedangkan tujuh diantaranya diletakkan dimasing-masing fakultas universitas tersebut. Tentunya untuk jumlah pustakawan tingkat perpustakaan perguruan tinggi ini tidaklah ideal, mengingat para pemustaka tidak hanya berasal dari mahasiswa tetapi juga mencakup semua dosen, peneliti dan staf akademik, minimnya jumlah pustakawan dapat mengakibatkan turunnya kinerja pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka terutama dalam hal mengidentifikasi koleksi dan menyediakan koleksi yang sesuai, agar dapat dimanfaatkan untuk seluruh civitas akademik universitas tersebut.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Perpustakaan

Perpustakaan Universitas Gajah Putih merupakan perpustakaan induk perguruan tinggi swasta yang terletak di wilayah Takengon, Kabupaten Aceh Tengah tepatnya di Jln. Simpang Kelaping-Lukup Badak-Belang Bebangka, Kecamatan Pegasing, Takengon Aceh Tengah. Perpustakaan ini berdiri setelah universitas gajah putih secara sah diresmikan beroperasi sebagai perguruan tinggi swasta yang merupakan naungan dari Yayasan Gajah Putih. Perpustakaan ini memiliki delapan pustakawan dengan satu orang kepala perpustakaan induk (Ibu Anggia Ulfha, S.sos), tiga orang pustakawan pada ruang baca fakultas ekonomi, satu orang pustakawan pada ruang

² Yuyu Yulia dan Janti G. Sujana, *Modul: Pengembangan Koleksi*, (Bandung : Universitas Terbuka, 2009), 1.8

baca fakultas teknik, satu orang pustakawan pada ruang baca fakultas fisip, dan dua orang pustakawan pada ruang baca fakultas pertanian.

Perpustakaan Universitas Gajah Putih memiliki gedung dengan satu lantai, dimana pada bagian depan terdapat ruang administrasi yaitu tempat pembuatan kartu tanda anggota yang menjadi syarat utama untuk mengunjungi perpustakaan ini sekaligus tempat diletakkannya meja sirkulasi. Sedangkan pada bagian tengah dan belakang terdapat ruang baca yang disediakan untuk pemustaka serta koleksi-koleksi yang sifatnya bisa dipinjam dan tidak. Fasilitas yang disediakan pada perpustakaan ini tidak terlalu memadai. Rak-rak koleksi juga terlihat sedikit dibandingkan dengan tingkatan perpustakaan induk perguruan tinggi pada umumnya. Koleksi yang dimiliki perpustakaan ini juga tergolong sedikit hanya terdapat koleksi jenis buku dan kumpulan skripsi dari mahasiswa.

B. Pengembangan Koleksi Perpustakaan UGP

Pengembangan koleksi merupakan kegiatan inti yang mempunyai tugas untuk mengadakan serta memperluas koleksi dalam hal pengembangan koleksi di suatu perpustakaan. Pada dasarnya hal utama setiap perpustakaan ialah membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pemakai perpustakaan. Pengembangan koleksi mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan, terutama aspek seleksi dan evaluasi. Koleksi perpustakaan harus terbina dari suatu koleksi yang sistematis dan terarah yang disesuaikan dengan tujuan, rencana, dan anggaran yang tersedia.³ Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pengembangan koleksi pada Perpustakaan Universitas Gajah Putih Takengon Aceh Tengah adalah sebagai berikut:

1. Analisis Masyarakat

Dalam menganalisis masyarakat, pustakawan setempat menanyakan langsung kepada pemustaka mengenai koleksi apa yang mereka inginkan atau butuhkan.

2. Kebijakan Seleksi

Perpustakaan ini tidak memiliki kebijakan secara khusus untuk melakukan seleksi. Seleksi dilakukan sesuai dengan kondisi atau keadaan.

3. Seleksi

Dalam menyeleksi bahan pustaka, pustakawan menggunakan alat bantu seleksi berupa katalog penerbit, melihat promosi atau selebaran koleksi, dan melihat informasi koleksi yang baru saja diterbitkan, Pelaku seleksi melibatkan seluruh pustakawan pada perpustakaan

³ Yuyu Yulia dan Janti G. Sujana, *Pengembangan Koleksi....*, 1

Universitas Gajah Putih Takengon Aceh Tengah. Sedangkan aturan serta kriteria koleksi dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi perpustakaan tersebut.

4. Pengadaan

Perpustakaan Universitas Gajah Putih mengandalkan anggaran untuk melakukan pengadaan koleksi. Dikarenakan perpustakaan ini merupakan perpustakaan perguruan tinggi swasta, anggaran yang didapatkan untuk pengadaan tidaklah besar. Terlebih pada saat ini keadaan yang tidak stabil akibat pandemi covid-19, yang menyebabkan proses pengadaan juga terkendala. Koleksi yang diperoleh dari pembelian terakhir dilakukan pada tahun 2015 dengan jumlah koleksi pada saat ini berjumlah kurang lebih sebanyak 14.000 eksemplar koleksi, perpustakaan ini melakukan pembelian ke toko-toko buku dan ke penerbit atau penerbitnya langsung. Selain itu perolehan koleksi juga didapatkan dari hadiah dari beberapa lembaga yang bekerja sama.

5. Penyiangan

Untuk melakukan penyiangan secara menyeluruh, Perpustakaan Universitas Gajah Putih hanya memilah koleksi yang tergolong rusak saja. Koleksi yang rusak akan diambil dari rak koleksi dan kemudian dipindahkan ke gudang pererpustakaan.

6. Evaluasi

Proses evaluasi pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas Gajah Putih dilakukan bersamaan dengan proses penyeleksian.

Perpustakaan Universitas Gajah Putih tidak merumuskan kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis yang mengakibatkan pengembangan koleksi di perpustakaan tersebut tidak efektif untuk dilaksanakan. Segala prosedur atau kegiatan-kegiatan dalam pengembangan koleksi dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi. Minimnya jumlah pustakawan menyebabkan proses pengembangan koleksi sulit untuk dilakukan. Selain itu anggaran yang tidak memadai juga menjadi salah satu faktor sehingga proses pengadaan terkendala, terlebih situasi dan kondisi pada saat ini yang tidak stabil. Berbagai sektor kehidupan masyarakat tengah dilanda pandemi *covid-19*, perekonomian sedang mengalami penurunan secara drastis, hal ini juga termasuk anggaran untuk perpustakaan perguruan tinggi, mengingat perguruan tinggi Universitas Gajah Putih Takengon

merupakan perguruan tinggi swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Gajah Putih sehingga, anggaran hanya berfokus pada pendapatan dari universitas saja. Jika dilihat dari fenomena diatas, minimnya pustakawan dan anggaran menjadi faktor kendala bagi pustakawan atau perpustakaan dalam melakukan proses pengembangan koleksi.

C. Usulan Kebijakan Pengembangan Koleksi

Dalam melaksanakan Pengembangan koleksi diperlukan sejumlah ketentuan yang harus dirumuskan agar proses pengembangan koleksi dapat terarah dalam pelaksanaannya. Dikarenakan Universitas Gajah Putih tidak memiliki kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis, maka penulis berinisiatif untuk memberikan usulan mengenai kebijakan pengembangan atau tahapan-tahapan yang dapat dilakukan pustakawan untuk melakukan proses pengembangan koleksi. Usulan ini dimaksudkan agar dapat diimplementasikan guna membantu Perpustakaan Universitas Gajah Putih dalam memperluas koleksinya. Selain itu kebijakan pengembangan koleksi ini juga dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam pengembangan koleksi. Kebijakan ini dirumuskan berdasarkan visi-misi, situasi dan kondisi, anggaran serta kebutuhan informasi pengguna Perpustakaan Universitas Gajah Putih Takengon Aceh Tengah.

Perpustakaan Universitas Gajah Putih Takengon Aceh Tengah merupakan perpustakaan perguruan tinggi swasta yang berfungsi sebagai wadah atau tempat dalam menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian segala kegiatan di perpustakaan yang menyangkut pelayanan dan pengelolaan perpustakaan haruslah sesuai dengan apa yang tertuang pada visi dan misi dari perpustakaan tersebut.

1. Visi, misi dan tujuan perpustakaan

Perpustakaan Induk Universitas Gajah Putih memiliki visi sebagai berikut:

Perpustakaan Induk Universitas Gajah Putih sebagai penyedia informasi dan pengembangan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan civitas akademika Universitas Gajah Putih Takengon.

Dalam mencapai visi dari perpustakaan tersebut, maka Perpustakaan Induk Universitas Gajah Putih memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan.
- 2) Menyediakan fasilitas pelayanan informasi perpustakaan berbasis *information and technologi*.
- 3) Mengelola informasi dengan standar nasional.

4) Mengembangkan perpustakaan digital.

Sedangkan tujuan dari Perpustakaan Induk Universitas Gajah Putih terdiri dari beberapa poin, yaitu:

- 1) Menyediakan koleksi buku/informasi lain yang sesuai dengan kebutuhan perkuliahan di setiap fakultas.
- 2) Menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas.
- 3) Menjalin kerjasama dengan unit lain untuk menunjang kegiatan promosi terhadap perpustakaan.

2. Landasan hukum

Dalam merumuskan kebijakan pengembangan koleksi diperlukan landasan sebagai dasar yang digunakan dalam proses perumusan. Adapun penyusunan kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan Gajah Putih didasarkan pada:

- 1) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- 2) Undang-Undang nomor 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam.
- 3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- 5) Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Bidang Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2013.

3. Tujuan kebijakan pengembangan koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi merupakan pedoman atau acuan, yang terdiri dari serangkaian kegiatan serta prosedur atau ketentuan yang telah dirumuskan. Pengembangan koleksi pada Perpustakaan Universitas Gajah Putih bertujuan untuk memperluas serta menambah koleksi perpustakaan yang sesuai dan seimbang dengan berdasarkan kepada kebutuhan pengguna dan faktor kemutakhirannya.

4. Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab

Sebelum melaksanakan pengembangan koleksi, perpustakaan perlu untuk menunjuk dan menentukan terlebih dahulu mengenai wewenang, tugas serta tanggung jawab yang terkait

dengan proses pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi mencakup berapa kegiatan pokok, di mana setiap bidang dikelola oleh pustakawan yang memiliki kompetensi didalamnya. Penetapan wewenang, tugas dan tanggung jawab juga sebagai petunjuk mengenai siapa yang bertugas, berwenang serta bertanggung jawab selama proses pengembangan koleksi tersebut berlangsung. Pengembangan koleksi pada sebuah perpustakaan umumnya dikelola oleh pustakawan pada bagian layanan teknis. Namun penunjukan wewenang perlu ditetapkan kembali untuk mengawasi setiap kegiatan-kegiatan seperti perumusan kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan bahan pustaka, pengadaan, penyiangan dan kegiatan lainnya yang berhubungan langsung dengan proses pengembangan koleksi.

Perumusan kebijakan pengembangan koleksi hendaknya diberikan wewenang kepada pustakawan senior, wakil dari fakultas atau jurusan serta wakil dari lembaga penelitian. Perpustakaan Universitas Gajah Putih dapat menunjuk pustakawan senior yang memiliki banyak pengalaman serta pengetahuan yang luas mengenai ilmu perpustakaan terutama pada bidang pengembangan koleksi. Wakil dari fakultas atau jurusan juga hendaknya dipilih yang mengetahui secara benar mengenai kebutuhan informasi mahasiswa dan staf karyawannya. Mengingat fungsi perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya sebagai penunjang kegiatan akademik mahasiswa, dosen dan staf karyawan saja, tetapi perpustakaan perguruan tinggi juga sebagai penunjang kegiatan-kegiatan yang para peneliti lakukan. Untuk itu wakil dari lembaga penelitian juga perlu untuk dilibatkan.

Sedangkan dalam pemilihan bahan pustaka, Perpustakaan Universitas Gajah Putih dapat membentuk sebuah tim seleksi yang terdiri dari pustakawan, dosen/peneliti dan mahasiswa. Pemilihan pustakawan harus dilatarbelakangi dengan kemampuan yang memadai. Pustakawan dalam tim seleksi harus bisa mengidentifikasi bahan pustaka yang berdasarkan pada kebutuhan dosen/peneliti dan juga mahasiswanya. Begitu juga pada kegiatan pengadaan dan penyiangan, Perpustakaan Universitas Gajah Putih dapat membentuk sebuah tim. Sedangkan dalam kegiatan penetapan bahan pustaka dapat diberikan wewenang kepada kepala perpustakaan selaku pimpinan dalam mengambil keputusan terkait dengan menetapkan pengadaan bahan pustaka yang telah melewati proses penyeleksian.

5. Kebijakan Bahan Pustaka Perpustakaan

Kebijakan bahan pustaka perpustakaan merupakan kebijakan yang didalamnya terdapat ketentuan-ketentuan mengenai jenis koleksi, analisis pengguna, cakupan fakultas dan prodi, jenis dan jumlah koleksi yang harus diadakan. Kebijakan ini penting untuk dirumuskan karena mencakup semua aspek penting yang akan berhubungan dengan kebijakan-kebijakan dalam proses pengembangan koleksi lainnya.

a. Jenis Koleksi

Koleksi merupakan bahan pustaka yang diperoleh, disimpan, diolah dan kemudian disebarakan kepada pengguna perpustakaan (pemustaka). Untuk merumuskan kebijakan pengembangan koleksi, perlu diketahui sebelumnya mengenai jenis koleksi apa yang disediakan oleh suatu perpustakaan. Pada perpustakaan perguruan tinggi umumnya menyediakan koleksi dalam bentuk tercetak dan tidak tercetak, bahkan skala perpustakaan perguruan tinggi yang besar sudah menyediakan koleksi dalam format audiovisual dan elektronik seperti, *cd*, *dvd*, *e-book*, *e-journal* dan sebagainya. Pada Perpustakaan Universitas Gajah putih hanya menyediakan koleksi dalam bentuk tercetak saja yaitu yang terdiri dari koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedi dll, skripsi dan koleksi jenis buku bahan ajaran lainnya.

b. Analisis Pengguna

Pengguna perpustakaan (pemustaka) pada Perpustakaan Univeristas Gajah Putih adalah seluruh civitas akademika yang terdiri dari dari mahasiswa, tenaga pengajar/peneliti, dan staf karyawan. Perpustakaan perlu mengenali terlebih dahulu siapa pengguna dan kebutuhan informasi seperti apa yang mereka inginkan. Untuk mengetahui kebutuhan informasi dari setiap pengguna, maka Perpustakaan Univeristas Gajah Putih dapat melakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Pustakawan menyebarkan angket kepada pemustaka berisi pertanyaan-pertanyaan tentang koleksi apa yang mereka inginkan atau butuhkan.
- 2) Menyediakan kotak saran bagi pemustaka untuk mengetahui keluhan mengenai koleksi apa saja yang seharusnya diadakan.
- 3) Melihat hasil data dari sirkulasi, pustakawan dapat mengetahui koleksi apa yang sering dipinjam dan koleksi yang menjadi pencarian terbanyak.
- 4) Melakukan *stock opname* untuk mengetahui koleksi yang hilang, pustakawan secara langsung dapat mengambil tindakan untuk melakukan pengadaan dengan

judul sama apabila koleksi tersebut telah rusak ataupun hilang. *Stock opname* dapat dilakukan setahun sekali atau disesuaikan dengan jadwal pengadaan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, perpustakaan harus menutup perpustakaan sekurang-kurangnya selama satu bulan tergantung banyaknya koleksi, kemudian pustakawan dapat mulai mengecek koleksi yang berada di rak dengan data koleksi yang ada di sirkulasi atau *database* perpustakaan.

- 5) Melakukan preservasi untuk mengetahui koleksi yang rusak sehingga kita dapat menarik kesimpulan bahwa koleksi tersebut cukup sering digunakan karena memiliki isi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, maka dari itu koleksi tersebut penting untuk diadakan.

c. Cakupan Fakultas dan Prodi

Universitas Gajah Putih adalah sebuah perguruan tinggi yang berdiri dan diresmikan pada 28 Juli 1984. Universitas ini merupakan pengembangan dari Sekolah Ilmu Pertanian dan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Gajah Putih yang telah didirikan terlebih dahulu. Universitas ini memiliki empat fakultas dan Sembilan program studi yang terbagi atas:

- 1) Fakultas Pertanian
 - a) Prodi Agribisnis
 - b) Prodi Agroteknologi
 - c) Prodi Budidaya Perairan
 - d) Prodi Peternakan
- 2) Fakultas Ekonomi
 - a) Prodi Manajemen
 - b) Prodi Ekonomi Pembangunan
- 3) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
 - a) Prodi Ilmu Administrasi Negara
 - b) Prodi Ilmu Komunikasi
- 4) Fakultas Teknik
 - a) Prodi Teknik Informatika

d. Jenis dan Jumlah Koleksi

Koleksi yang tersedia di Perpustakaan Universitas Gajah Putih dapat disesuaikan dengan kebutuhan para penggunanya yang didasarkan pada visi dan misi, dan juga fakultas atau prodi. Maka untuk memenuhi kebutuhan para pemustaka. Perpustakaan Universitas Gajah Putih wajib menyediakan koleksi yang berkaitan dengan subyek-subyek dibawah ini:

- 1) Ilmu-ilmu Pertanian yang berkaitan dengan ilmu agribisnis, agoteknologi, budaya perairan dan peternakan.
- 2) Ilmu-ilmu ekonomi yang berkaitan dengan ilmu manajemen dan ekonomi pembangunan.
- 3) Ilmu-ilmu sosial dan politik yang berkaitan dengan ilmu administrasi Negara dan komunikasi
- 4) Ilmu-ilmu teknik yang berkaitan dengan teknik informatika.

Jumlah koleksi yang harus disediakan dapat disesuaikan dengan sistem anggaran perpustakaan yang telah diberikan yayasan. Mengingat pendapat yayasan tidak menentu dan dikarenakan dalam masa pandemi *covid-19* maka Perpustakaan Universitas Gajah Putih dapat menyesuaikan berdasarkan anggaran. Komposisi persentase untuk setiap bahan pustaka yang diadakan juga dapat disesuaikan dengan pendapatan anggaran universitas tersebut.

6. Kebijakan Seleksi

Kebijakan seleksi berisi prosedur-prosedur dalam melaksanakan kegiatan seleksi. Dalam melakukan seleksi bahan pustaka, Perpustakaan Universitas Gajah Putih dapat mempertimbangkan beberapa asas yang dapat membantu pustakawan dalam proses penyeleksian, yaitu wibawa penulis buku, isi buku, bahasan bahan pustaka yang memuat pembahasan yang seimbang, kualitas isi, harga, bahasa, edisi terbaru, media dan diadakan dalam eksemplar terbatas. Kegiatan seleksi merupakan proses pemilihan bahan pustaka seperti jurnal, buku, dan bahan pustaka lainnya yang akan dijadikan koleksi perpustakaan. Untuk itu perlu menentukan pelaku seleksi, metode seleksi, kriteria seleksi serta alat bantu seleksi.

a. Pelaku Seleksi

Pelaku seleksi terdiri dari tim seleksi yang sudah ditentukan sebelumnya. Tim seleksi terdiri dari pustakawan, tenaga pengajar, mahasiswa dan unit lain jika diperlukan. Tim seleksi harus memenuhi persyaratan yang mencakup:

- 1) Mengetahui kebutuhan informasi pengguna Perpustakaan Universitas Gajah Putih.
- 2) Mengetahui tujuan dari Perpustakaan Universitas Gajah Putih.
- 3) Mampu menguasai alat bantu seleksi.
- 4) Mampu mengidentifikasi bahan pustaka.
- 5) Memahami isi bahan pustaka, dunia penerbitan yang berkaitan dengan kualitas isi, kelebihan dan juga kekurangannya.

b. Metode Seleksi

Metode di bawah ini dapat dilakukan untuk mendapatkan koleksi dengan edisi terbaru serta menghindari adanya publikasi. Adapun metode yang dapat digunakan Perpustakaan Universitas Gajah Putih dalam menyeleksi bahan pustaka yaitu:

- 1) Penelusuran judul, Perpustakaan Universitas Gajah Putih dapat melakukan penelusuran bahan pustaka dipasaran seperti toko-toko buku untuk mendapatkan bahan pustaka edisi terbaru atau bisa juga menyusuri database koleksi perpustakaan untuk menghindari duplikasi koleksi sehingga tidak memerlukan untuk penambahan koleksi.
- 2) Pemilihan judul, dapat dilakukan dengan cara menyurvei ke toko buku dan penerbit, kotak saran atau keluhan, melihat data sirkulasi mengenai subyek apa yang sering dipinjam.
- 3) Verifikasi, metode ini dapat dilakukan untuk mengetahui data bibliografi dengan melakukan pengecekan pada katalog online ataupun cetak. Adapun data bibliografi yang diverifikasi yaitu judul, pengarang, penerjemah/penyunting, penerbit, tempat terbit, tahun terbit, cetakan, isi, jumlah eksemplar, ISBN/ISSN, dan harga.

c. Kriteria Seleksi

Untuk melakukan seleksi bahan pustaka, berikut kriteria yang perpustakaan dapat pertimbangkan:

- 1) Kesesuaian antara sampul buku dengan isinya.

- 2) Harga yang pantas dan wajar.
- 3) Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang baik dan diketahui oleh pemustaka.
- 4) Pengarang, apakah pengarang tersebut menulis koleksi tersebut sesuai dengan bidangnya atau tidak.
- 5) Referensi atau daftar pustaka yang tercantum terpercaya.
- 6) kualitas isi harus memadai
- 7) Edisi terbaru mendapatkan prioritas yang lebih utama.
- 8) Bukan merupakan koleksi yang dilarang.
- 9) Koleksi yang sesuai dengan visi dan misi perpustakaan dan perguruan tinggi.

d. Alat Bantu Seleksi

Alat bantu seleksi merupakan sejumlah alat bantu yang digunakan untuk membantu dalam proses seleksi

- 1) Menggunakan katalog penerbit, katalog penerbit berguna untuk mengetahui koleksi apa saja yang diterbitkan oleh penerbit tersebut.
- 2) Melihat promosi atau selebaran koleksi dari toko buku, pustakawan dapat mengetahui daftar-daftar koleksi apa saja yang dikeluarkan untuk kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan proses pengadaan. Selebaran ini memuat keterangan-keterangan dari koleksi tersebut seperti nama pengarang, tahun terbit, harga dll, Sehingga memudahkan kita untuk memilih koleksi yang diadakan.

7. Kebijakan Pengadaan

Pada kebijakan pengadaan memuat beberapa ketentuan mengenai, pelaku pengadaan, procedure pengadaan dan perolehan bahan pustaka.

a. Pelaku Pengadaan

Pelaku pengadaan terdiri dari tim pengadaan yang terdiri dari beberapa pustakawan dan dipimpin kepala perpustakaan sebagai penentu pengambilan keputusan penetapan bahan pustaka yang sudah diseleksi. Tim pengadaan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Pustakawan mengetahui langkah-langkah dalam proses pengadaan koleksi.
- 2) Mengetahui prosedur pengadaan.
- 3) Mampu memilih cara yang tepat dalam proses pengadaan koleksi.

- 4) Mampu mengendalikan masalah yang terjadi selama proses pengadaan koleksi.

b. Prosedur Pengadaan

Prosedur pengadaan koleksi dapat dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan di bawah ini:

- 1) Pemesanan, pustakawan dapat membuat format pesanan dengan membuat daftar pengadaan yang berisi mengenai keterangan judul, jumlah eksemplar dan harga.
- 2) Pengadaan, anggaran dalam pengadaan tergantung pada kesepakatan antar pihak perpustakaan dan universitas.
- 3) Penerimaan, melakukan pengecekan terhadap koleksi yang sudah diterima dengan daftar pengadaan berkaitan dengan kelengkapan jumlah, bentuk fisik, dan kesesuaian judul.
- 4) Inventarisasi, setelah melakukan proses penerimaan diatas, jika koleksi sesuai dengan yang diinginkan maka perpustakaan dapat membuat tanda terima dan mengirimkan sebagai bukti bahwa koleksi tersebut sudah diterima, kemudian diberikan stempel sebanyak tiga kali pada koleksi yaitu pada halaman verso, halaman acak dan pada halaman belakang. Selanjutnya koleksi dapat diolah dan kemudia disebar luaskan.

c. Perolehan Koleksi

Untuk mendapatkan bahan pustaka yang akan diadakan, Perpustakaan Universitas Gajah Putih dapat memperoleh koleksi tersebut dengan cara-cara berikut:

- 1) Pembelian

Perpustakaan Universitas Gajah Putih dapat melakukan pembelian ke toko-toko buku yang memiliki koleksi yang sesuai dengan kebutuhan, selain itu juga dapat melakukan pembelian ke pengarang atau penerbitnya langsung.

- 2) Pertukaran

Perpustakaan Universitas Gajah Putih dapat melakukan kerjasama dengan perpustakaan lain, untuk memperoleh koleksi yang sulit ditemukan di toko buku dll.

- 3) Hadiah

Perpustakaan Universitas Gajah Putih dapat memperoleh koleksi yang berasal dari hadiah. Peraturan pada koleksi yang didapatkan dari hadiah juga memerlukan aturan tertulis yang menyangkut pernyataan apakah hadiah hanya diterima apabila sesuai dengan kebutuhan pengguna di perpustakaan tersebut dan apakah koleksi yang bersal dari hadiah diletakan di rak koleksi atau tidak.

8. Kebijakan Penyiangan

a. Pelaku Penyiangan

Pelaku penyiangan terdiri dari tim penyiangan yang terdiri dari beberapa pustakawan dan dosen/peneliti. Tim penyiangan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Pustakawan mengetahui langkah-langkah dalam proses penyiangan koleksi.
- 2) Mengetahui prosedur penyiangan.
- 3) Mampu menentukan cara yang tepat dalam proses penyiangan pada koleksi berdasarkan jenis kerusakan dan lainnya.
- 4) Mampu mengendalikan masalah yang terjadi selama proses pengadaan koleksi.

b. Prosedur Penyiangan

Dalam melakukan penyiangan diperlukan tim yang terdiri dari pustakawan, dosen dan peneliti yang tergabung dalam satu tim. Penyiangan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesepakatan atau ketentuan yang telah dirumuskan. Adapun prosedur atau langkah-langkah yang bisa dilakukan adalah:

- 1) Tim seleksi mengadakan proses penyiangan koleksi yang akan dikeluarkan.
- 2) Tim seleksi menentukan jenis koleksi apa yang akan dikeluarkan.
- 3) Tim seleksi memilih koleksi yang akan disiangi berdasarkan kriteria penyiangan yang sudah disepakati.
- 4) Tim seleksi menghapus data mengenai koleksi yang dikeluarkan atau mencabut katalog kartu dari laci katalog.
- 5) Tim seleksi menentukan koleksi yang disiangi akan dihancurkan, dimasukan ke dalam gudang atau disumbangkan ke perpustakaan lain.

c. Kriteria Penyiangan

Kriteria penyiangan merupakan proses pengeluaran koleksi dari rak koleksi di suatu perpustakaan. Untuk mengetahui koleksi apa saja yang harus dikeluarkan, maka

Perpustakaan Universitas Gajah Putih dapat mempertimbangkan kriteria di bawah ini sebagai rujukan dikemudian hari. Adapun kriteria tersebut yaitu:

- 1) Koleksi sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pengguna perpustakaan tersebut.
- 2) Isi koleksi yang sudah lama, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi dari para pengguna perpustakaan tersebut.
- 3) Adanya edisi terbaru.
- 4) Koleksi rusak yang sudah tidak bisa dilakukan perbaikan.
- 5) Koleksi yang dilarang atau berbahaya.
- 6) Koleksi yang memiliki banyak eksemplar atau duplikat.

9. Kebijakan Evaluasi Koleksi

Setelah melakukan beberapa tahapan dalam proses pengembangan koleksi di atas maka hal tersebut perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh. Kebijakan evaluasi juga sangat penting untuk dirumuskan. Kegiatan evaluasi berguna untuk melihat kekuatan serta kelemahan dari suatu koleksi. Selain itu evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang diberikan koleksi tersebut bagi kebutuhan informasi pemustaka. Pada kebijakan evaluasi ini memuat beberapa tahapan yang dapat digunakan dalam proses pengevaluasian koleksi di Perpustakaan Universitas Gajah Putih. Evaluasi dilakukan oleh semua pustakawan dengan dibantu dosen/peneliti dan juga mahasiswa jika diperlukan.

a. Tahapan

- 1) Pertama, melihat kembali catatan atau data mengenai koleksi tersebut pada proses penyeleksian koleksi, dengan cara melihat kualitas isi koleksi tersebut.
- 2) Kedua, melakukan pengecekan ke rak langsung, pustakawan dapat melihat apakah koleksi tersebut sesuai dengan koleksi yang dibutuhkan oleh perpustakaan dan pemustaka dan juga pustakawan dapat melihat kelebihan serta kelemahan dari koleksi tersebut dengan membaca isi secara keseluruhan atau riwayat peminjaman mengenai koleksi tersebut.
- 3) Melihat daftar katalog pada data sirkulasi apakah ada koleksi yang tidak yang tidak berguna, atau apakah ada koleksi yang tidak menunjang dalam pemberian informasi kepada pemustaka.
- 4) Melihat tahun terbit dari koleksi tersebut baik pada data sirkulasi maupun langsung pada buku yang ingin dievaluasi. hal ini berkaitan dengan konsep kemutakhirannya

b. Anggaran

Anggaran merupakan komponen utama pada perpustakaan. Tanpa anggaran sebuah perpustakaan akan mengalami kesulitan dalam mengelola serta memberikan pelayanan kepada pemustaka. Pada perpustakaan perguruan tinggi anggaran berasal dari pemerintah sebanyak 5% termasuk gaji pustakawan didalamnya. Anggaran diperpustakaan sendiri diperuntukkan untuk banyak hal, salah satunya adalah dalam pengadaan koleksi. Perpustakaan Universitas Gajah Putih mengalami kesulitan memperoleh anggaran untuk melakukan pengadaan koleksi. Perpustakaan perguruan tinggi swasta yang berada dibawah naungan yayasan menyebabkan anggaran tidak menentu. Pada kasus ini perpustakaan Universitas Gajah Putih dapat memanfaatkan anggaran yang tersedia dengan dibantu oleh pendapatan yang didapatkan dari mahasiswa sebagai uang denda keterlambatan dalam mengembalikan buku sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan dalam hal proses pengadaan koleksi, membuat proposal serta melakukan kerja sama dengan beberapa pihak yang terkait.

10 Evaluasi Kebijakan Pengembangan Koleksi

Untuk penyempurnaan, kebijakan pengembangan koleksi ini perlu dilakukan pengevaluasian kembali dan dilakukan revisi selama dua tahun sekali. Hal tersebut diadakan sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan serta kelemahan kebijakan dalam proses pengembangan koleksi. Apabila terdapat perubahan-perubahan yang tidak memungkinkan untuk diberlakukannya kebijakan ini, maka perpustakaan dapat mengambil sikap untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

KESIMPULAN

Pengembangan koleksi merupakan langkah atau upaya untuk memperluas koleksi agar sesuai dan seimbang. Untuk melakukan pengembangan koleksi diperlukan beberapa komponen kegiatan. Secara garis besar komponen kegiatan tersebut terbagi atas enam komponen, yaitu analisis masyarakat, kebijakan seleksi, seleksi, pengadaan, penyiangan dan evaluasi koleksi. Dalam proses pengembangan koleksi diperlukan perumusan kebijakan pengembangan koleksi sebagai pedoman atau acuan untuk melakukan kegiatan tersebut. Dalam memilih bahan pustaka, kebijakan pengembangan koleksi didasari oleh beberapa asas yaitu asas kerelevanan, berorientasi pada keutuhan pengguna, kelengkapan, kemutakhiran dan kerja sama. Pada Perpustakaan Universitas

Gajah putih, proses pengembangan koleksi dilakukan secara sederhana. Pelaksanaan pengembangan koleksi disesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi. Perpustakaan Universitas Gajah Putih juga tidak memiliki kebijakan dalam pengembangan koleksi secara tertulis. Minimnya jumlah pustakawan dan anggaran menjadi faktor kendala dalam melakukan pengembangan koleksi. Untuk memperluas koleksinya, beberapa kebijakan diajukan. Kebijakan ini dirumuskan berdasarkan visi-misi, situasi dan kondisi, anggaran serta kebutuhan informasi pengguna pada Perpustakaan Universitas Gajah Putih Takengon Aceh Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfian, Prasetio, dkk. (2017). “Peran Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Untuk Produktivitas Pendidikan”, Vol. 9, No. 3, https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/download/1870/1718. Diakses pada tanggal 01 November 2020, pukul 08:58 WIB
- Endang Danial dan Nana Wasriah. (2009). *Metoda Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium PKn Universitas Pendidikan Indonesia
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Herlina. (2009). *Manajemen Perpustakaan Pendekatan Teori dan Praktik*. Palembang: Grafika Telindo Press
- Lasa HS. (2006). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media
- Muh Fitrah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasu.*, Sukabumi: Jejak
- Salim dan Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media
- Siti Sumarningsih. “Pengembangan Koleksi Perpustakaan”. *Al-Maktabah*. Vol. 3, No. 1. 2001, <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/download/1707/1410> . Diakses pada tanggal 04 November 20:30 WIB
- Sri Wahyuningsih. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. Madura: UTM Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharti. (2017). “Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia”. *Buletin Perpustakaan*, No. 57, <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/download/9101/7589>. Diakses pada tanggal 01 November 20:07 WIB
- Sutano N.S. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Yunus Winoto dan Sukaesih. (2017). “Studi tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat”. *Khizanah Al-Hikmah*. Vol. 4, No. 2, <https://core.ac.uk/download/pdf/207618203.pdf>. Diakses pada tanggal 04 November 19:07 WIB
- Yuyu Yulia dan Janti G. (2009). *Sujana, Modul: Pengembangan Koleksi*. Bandung: Universitas Terbuka